

Analisis Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Dalam Membentuk Kesadaran Pluralisme Social

Dewi Romantika Tinambunan¹, Jekson Saragih², Ture Ayu Situmeang³, Ivana Theo Philia⁴, Laras Sati Sintania⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan

Email: romantikadewi7@gmail.com, jeksonsumbayak28@gmail.com, Tureayu99@gmail.com, ivanasmjntk@gmail.com, larasintania20@gmail.com

Korespondensi penulis: romantikadewi7@gmail.com

Abstract: Indonesia, as a multicultural country, faces challenges in managing religious, tribal, cultural, racial and ethnic diversity. Social conflict can arise as a result of these differences. Therefore, PKN has an important role in forming the character of citizens who respect diversity. This research aims to understand how multiculturalism can trigger social conflict and the role of PKN in forming awareness of social pluralism. The method used in this research is a qualitative approach literature study, which is carried out by conducting a study of theories related to the research topic. The results of the research show that the increase in the number of students with various ethnic, ethnic and religious backgrounds in higher education creates an environment that is full of diversity. It is hoped that PKN can help overcome this conflict by teaching the values of multiculturalism and respecting diversity in everyday (estari, 2015) life. This study provides important insights for readers regarding the role of PKN in forming awareness of social pluralism amidst multiculturalism, as well as providing recommendations for strengthening social integration in Indonesia.

Keywords: Multicultural, Civic Education, Character.

Absrak: Indonesia, sebagai negara multikultural, menghadapi tantangan dalam mengelola keanekaragaman agama, suku, budaya, ras, dan etnik. Konflik sosial dapat timbul akibat perbedaan ini. Oleh karena itu, PKN memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang menghargai keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana multikulturalisme dapat memicu konflik sosial dan peran PKN dalam membentuk kesadaran pluralisme sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka pendekatan kualitatif, yang dilakukan dengan melakukan kajian terhadap teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah mahasiswa dengan beragam latar belakang etnis, suku, dan agama di perguruan tinggi menciptakan lingkungan yang penuh keberagaman. PKN diharapkan dapat membantu mengatasi konflik ini dengan mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini memberikan wawasan yang penting bagi pembaca terkait peran PKN dalam membentuk kesadaran pluralisme sosial di tengah multikulturalisme, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat integrasi sosial di Indonesia.

Kata kunci: Multikultural, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak sekali keberagaman. Baik keberagaman agama, suku, budaya, ras dan etnik. Semua itu bersatu padu dalam satu wilayah, yaitu Nusantara. Oleh karena itu tidak heran jika Indonesia dikategorikan sebagai negara yang multikultural. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya (Agustianty). Manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan manusia lain untuk memenuhi keperluan kehidupannya. Hal itu merupakan hal dasar manusia sebagai makhluk social. Namun kehidupan social masyarakat di tengah perbedaan-perbedaan dapat juga menimbulkan konflik. Seperti

terlalu mengagungkan budayanya dan menganggap budaya orang lain tidak benar dan salah, kemudian memaksakan keyakinannya pada orang lain, serta konflik-konflik lain yang sering terjadi. Oleh karena itulah, untuk menghindari konflik agar tidak kian meluas dan sebagai upaya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kesadaran pluralism social, pemerintah membuat satu mata pelajaran yang dipelajari sejak saat duduk di bangku sekolah dasar bahkan hingga di perguruan tinggi, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus untuk menjadikan warga negara yang memiliki skill, kompetensi, dan karakter warga negara yang baik. Hal tersebut merupakan tujuan mulia yang dimiliki oleh pendidikan kewarganegaraan untuk menjawab kebutuhan zaman. Kemajuan zaman dapat meningkatkan berbagai potensi ancaman baik bersifat internal maupun eksternal. Namun dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada pembentukan karakter warga negara maka akan memberikan sumbangsih dalam menjaga keberlangsungan hidup bangsa serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan Pancasila dalam konteks multikulturalisme memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk sikap dan memberikan pemahaman terhadap keberagaman budaya, agama, nilai-nilai dalam masyarakat, dan suku bangsa. Pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa substansi yaitu mengenai keberagaman budaya, persatuan dan kesatuan, toleransi dan menghormati perbedaan, keadilan sosial, pembentukan karakter dan moral, serta pencegahan konflik dan pencegahan radikalisme. Maka dari hal tersebut dengan adanya integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan di Indonesia diharapkan masyarakat Indonesia dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme dan dapat menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menghindari faktor-faktor pembentuk konflik sosial dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian studi pustaka pendekatan kualitatif. Menurut Nazir “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll)”.

PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai multikultural dan sikap plural bagi anak bangsa dapat dilakukan melalui pembelajaran PKn, khususnya mengacu pada pengembangan sikap berdasarkan butir-butir pengamalan Pancasila, sila ketiga. Pembelajaran PKn, menyajikan bahan ajar yang bertujuan mengingatkan anak bangsa terhadap histori perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, perjanjian luhur, dasar dan falsafah bangsa, hukum dan peraturan perundang-undangan, serta pengamalan nilai persatuan dan kesatuan bangsa, termasuk multikulturalisme dan pluralisme. Berkaitan dengan multikulturalisme dan pluralisme, mengandung makna yang hampir serupa yaitu paham keberagaman yang mempersatukan. Kedua aspek tersebut, menyahuti secara arif perbedaan yang niscaya antar-warga negara Indonesia sebagai suatu keunikan dan keyakinan bahwa perbedaan adalah takdir yang menyatukan antar-ciri khas. Sejatinya, pembelajaran PKn terkait aspek multikulturalisme dan pluralisme di Indonesia, telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, di antaranya membahas pendidikan multikultural, paradigma kultural menuju multikultural, implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn, penguatan identitas nasional, internalisasi sikap toleransi, optimalisasi pemahaman terhadap perbedaan budaya masyarakat Indonesia, dan model pendidikan multikultur transformatif di Indonesia.

Pengembangan masyarakat multikultural yang demokratis menjadi kebutuhan bagi bangsa Indonesia yang ditandai oleh kemajemukan (pluralitas) dan keanekaragaman (heterogenitas), karena multikultural pada dasarnya menekankan pada kesederajatan kebudayaan yang ada dalam sebuah masyarakat, dan mengusung semangat untuk hidup berdampingan secara damai (peaceful coexistence) dalam perbedaan kultur yang ada, baik secara individual maupun secara kelompok dalam sebuah masyarakat. Masyarakat multikultural yang demokratis di Indonesia yang sehat tidak bisa dibangun secara *taken for granted* atau *trial and error*, sebaliknya harus diupayakan secara sistematis, programatis, *integrated* dan berkesinambungan. Salah satu strategi dan wadahnya adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksudkan di sini adalah Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas (*citizenship education*) yang memiliki perspektif kewarganegaraan dunia abad ke-21 yang terkenal dengan sebutan kewarganegaraan multidimensi yang salah satu cirinya memiliki karakteristik multikultural pendidikan kewarganegaraan untuk Indonesia, secara filosofik dan substantif pedagogis andragogis, merupakan pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang religius, berkeadaban, berjiwa

Persatuan Indonesia, demokratis dan bertanggung jawab, dan berkeadilan, serta mampu hidup secara harmonis dalam konteks multikulturalisme-Bhinneka Tunggal Ika. Dalam

konteks yang demikian, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan masyarakat multikultural. Namun demikian kenyataan praksis di lapangan Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan merupakan ujung tombak dan bagian dari proses membangun cara hidup multikultural untuk memperkuat wawasan kebangsaan dan penghargaan akan keragaman justru belum menggembirakan, mulai kehilangan dimensi multikulturalnya, bahkan kehilangan aktualisasinya karena terjebak pada penguasaan pengetahuan (knowledge) belaka dengan membiarkan aspek afeksi (attitude) pendidikannya.

Pembelajaran pkn umumnya dilakukan secara parsial dan tidak mengakomodir nilai-nilai multikulturalisme dan kearifan lokal masyarakat setempat. Padahal seharusnya pkn sebagai wahana pendidikan multikultural dapat mengembangkannya secara lebih sistematis dan komprehensif. Pkn sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang dan jenis sekolah secara pragmatik memiliki psyco pedagogis, yaitu membina warga Negara yang demokratis dalam ruang lingkup pendidikan di lembaga pendidikan fomal maupun formal, Sapriya dan Winataputra (2010:1.2), menyatakan bahwa tugas pkn dengan paradigma barunya mengembangkan pendidikan demokrasi/multikulturalmengembangkan tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (civic intelegence), membina tanggungjawab warga negara (civic responsibility) dan mendorong partisipasi warga negara (civic participation). Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga paradigm baru pkn bercirikan multidimensional. Oleh karenanya, pkn dengan paradigma baru mengamanatkan, agar multikultural difahami secara cerdas dan berbudaya. Jadi, bukan multikultural yang diartikan dengan cara yang berbeda sehingga bisa memaksakan kehendak sendiri terhadap orang lain. Apabila multikulturalditerjemahkan dengan cara destruktif, intimidatif dan tidak menggunakan akal sehat, maka akan terjadi anarkisme global sehingga menyalahi nilai-nilai multikultural yang adadan bertentangan dengan tujuan PKn sebagaimana tercantum dalam standar Isi PKn.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran pluralisme sosial. Melalui pendidikan ini, individu dapat memahami dan menghargai keragaman budaya, agama, dan etnis. Ini membantu mengurangi ketidaksetaraan, membangun toleransi, dan memperkuat persatuan dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang. Kesadaran pluralisme social yang terbentuk melalui pendidikan kewarganegaraan multikultural menjadi dasar bagi masyarakat yang inklusif dan

harmonis. Internalisasi nilai-nilai multikultural dan sikap plural bagi anak bangsa dapat dilakukan melalui pembelajaran PKn, khususnya mengacu pada pengembangan sikap berdasarkan butir-butir pengamalan Pancasila, sila ketiga. Pembelajaran PKn, menyajikan bahan ajar yang bertujuan mengingatkan anak bangsa terhadap histori perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, perjanjian luhur, dasar dan falsafah bangsa, hukum dan peraturan perundang-undangan, serta pengamalan nilai persatuan dan kesatuan bangsa, termasuk multikulturalisme dan pluralisme. Berkaitan dengan multikulturalisme dan pluralisme, mengandung makna yang hampir serupa yaitu paham keberagaman yang mempersatukan.

REFERENCES:

- Adha, M. M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia dalam Kajian Manifestasi Pluralisme di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*.
- Agustianty, E. F. (n.d.). MULTIKULTURALISME DI INDONESIA. <https://osf.io/tejgv/download>.
- Agustianty, E. F. (n.d.). MULTIKULTURALISME DI INDONESIA . 1-8.
- Anatasya, E. (2021). MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- G., L. (2015). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah KehidupanSARA. *Jurnal Pendidikan. Jurnal pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan* , 31-37.
- Mahmudin, A. S. (2018, maret). PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN PLURALISME . *TA'LIMUNA,, Vol 7,no 1*.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insenti*.
- Rozi, F. (2020, juli). HAKIKAT PLURALISME DI INDONESIA PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID. *Jurnal Yaqzhan* , , vol.6 no.1, 112-127.
- Tolak.T. (2018). Peneguhan MasyarakatMultikultural Indonesia melalui Aktualisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JUPIIS. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.*, 21-30